

Hatamua Tradisi Khatam Al-Quran pada Masyarakat di Desa Lebo Kabupaten Konawe Kepulauan

Hidayah Rahman¹, Laxmi², Erens E Koodoh³

^{1,2,3} Jurusan Antropologi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo

e-mail: hidayah.rahman@uho.ac.id

Abstrak

Tulisan ini membahas tentang tradisi khatam Al-Quran di Desa Lebo Kabupaten Konawe Kepulauan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (Field Research) yaitu peneliti melakukan pengamatan dan terlibat langsung dengan obyek yang diteliti, dengan menggunakan metode yang bersifat deskriptif kualitatif dalam mengungkapkan fakta-fakta yang berkaitan dengan tradisi khatam Al-Quran di Desa Lebo Kabupaten Konawe Kepulauan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah, dalam masyarakat Desa Lebo sangat berpengaruh dalam pengembangan ajaran Agama Islam terkhusus dalam minat anak-anak dan remaja untuk belajar mengaji. Serta dalam acara khatam Al-Quran yang dilakukan tiap tahun dengan acara iring-iringan santri yang disertai lantunan marhaba menjadi wadah berkumpul atau bersilaturahmi, menambah perekonomian bagi masyarakat, serta juga menarik perhatian masyarakat dalam penyiaran agama Islam dalam melalui budaya tersebut. Dalam Tradisi khatam Al-Quran ini sebagai apresiasi tinggi terhadap masyarakat Lebo yang di mana tradisi ini tinggi terhadap nilai-nilai ke Islaman dan cerminan betapa masyarakat Lebo ini arif dan santun mempertemukan dengan baik antara agama dengan budaya lokal.

Kata kunci: Tradisi, Khatam Qur'an, Masyarakat

Abstract

This paper discusses the tradition of khatam Al-Quran in Lebo Village, Konawe Islands Regency. In this study the authors used a type of field research (Field Research), in which the researcher made observations and was directly involved with the object under study, using a qualitative descriptive method in disclosing facts related to the tradition of khatam Al-Quran in Lebo Village, Konawe Regency, Islands. . In this study the authors used the data collection method in the form of observation, interviews, and documentation. The research results obtained in this study are that the Lebo Village community is very influential in the development of Islamic religious teachings, especially in the interest of children and adolescents to learn the Al-Quran. As well as in the khatam Al-Quran which is held every year with the procession of students accompanied by the chanting of marhaba, it becomes a gathering place or stay in touch, add to the economy for the community, and also attract the attention of the public in broadcasting Islam through this culture. In the khatam Al-Quran tradition, this is a high appreciation for the Lebo people, where this tradition is high in Islamic values and a reflection of how wise and polite the Lebo people are, bringing religion together well with local culture.

Keywords : Tradition, Khatam Al-Qur'an, Community

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki kekayaan dan budaya yang beragam. Hal ini dikarenakan Indonesia terdiri dari berbagai suku yang tersebar diwilayahnya. Setiap suku yang berada diwilayah Indonesia memiliki keunikan dan ciri khasnya tersendiri.

Salah satu contoh tradisi dalam kegiatan keagamaan yaitu disetiap daerah selalu mengadakan prosesi khatam Al-Qur'an menurut tradisi dan adat istiadat kebudayaan setempat sebagai proses akulturasi budaya lokal dengan budaya Islam. Penyebaran agama Islam yang ada di Nusantara tidak pernah terlepas dari proses akulturasi budaya, sehingga ajaran agama Islam yang dibawa oleh para pedagang dari Arab dan para wali dengan mudah diterima oleh masyarakat Nusantara.

Proses akulturasi dan adaptasi antara budaya yang satu dan budaya yang lain dalam Antropologi kultural disebut konsep integrasi kultural tidak dapat dihindari karena pluralitas agama, budaya, dan adat-istiadat yang ada tidak bisa dan tidak saling bergesekandan tidak bertentangan dengan ajaran Islam itu sendiri. Tradisi-tradisi yang berkembang di masyarakat adalah wujud dari kebudayaan. Benedict (1959) mengemukakan bahwa tradisi merupakan salah satu konstruksi kebudayaan suatu masyarakat dan didalam kebudayaan itu terdapat nilai-nilai dominan yang berkembang dan mempengaruhi aturan bertindak dan bertingkah laku masyarakat sehingga terbentuk pola kultural masyarakat.

Masyarakat Lebo Raya merupakan masyarakat yang hidup dalam satu kesatuan serta hidup secara berdampingan satu sama lain. Kondisi keagamaan masyarakat Lebo mengacu pada sistem keuakinan, praktik dan nilai- nilai yang berkaitan dengan sistem kepercayaan. Keagamaan dapat menjadi sumber persatuan dan solidaritas sosial didalam kelompok masyarakat Lebo.Selain itu, masyarakat Lebo Raya merupakan masyarakat yang masih mempertahankan kebudayaannya. Salah satu bentuk pewarisan kebudayaan yang dipertahankan oleh masyarakat Lebo Raya ialah terdapat pada kegiatan upacara khatam Al-Quran.

Fenomena khatan Al-Quran yang terjadi di Desa Lebo telah berlangsung secara turun temurun. Salah satu hal yang paling menonjol atau ditunggu-tunggu masyarakat Lebo adalah ketika puncak dari acara khatam Al-Quran atau dalam bahasa lokal disebut hatamua dengan mengadakan pesta yang dimeriahkan oleh seluruh warga Desa Lebo baik dari anak-anak maupun orangtua. Selain itu, dengan adanya acara khatam Al-Quran pada masyarakat Desa Lebo terlihat mereka masih menjunjung tinggi nilai sosial. Dimana masyarakat masih bersama-sama berkumpul untuk menyelesaikan suatu kegiatan atau pekerjaan. Jiwa gotong royong pada masyarakat Desa Lebo juga sangat terjaga hal ini terlihat dengan adanya pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan. Seperti Pekeaua artinya pengambilan kayu dan peraha yang artinya pembuatan tenda. Ponahua artinya memasak nasi dan sayur- sayuran yang dilakukan oleh pihak laki-laki. Pemuohia adalah mencuci piring di perahu yang dilakukan oleh laki-laki. Menduruki piring artinya mengumpulkan piring kotor.

Kegiatan Khatam Al-Quran ini dilakukan setahun sekali atau bisa dua kali setahun tergantung dari banyaknya santri yang telah menyelesaikan pembacaan Al-Quran hingga 30 juz. Setelah perkembangan zaman, acara khatam Al-Quran ini adalah sebagai alat motivasi bagi orangtua untuk anaknya agar segera belajar mengaji dan menamatkan bacaan Al-Quran dan dijanji akan diarak keliling kampung. Mendangar hal itu tentu seorang anak akan termotivasi dan ingin segera khatam Al-Quran. Upacara khatam Alquran dalam wujudnya yang relatif sederhana, merupakan salah satu gambaran betapa beraneka ragamnya tradisi budaya masyarakat Indonesia yang selalu tetap di tanamkan akan memberikan muatan tersendiri sebagai masyarakat Indonesia yang Bhineka Tunggal Ika khususnya pada masyarakat Desa Lebo. Berdasarkan keadaan tersebut, mendorong penulis untuk 1). Mendeskripsikan proses taradisi Khatam Al-Quran di Desa Lebo; 2). Mendeskripsikan dampak tradisi Khatam Al-Quran pada masyarakat Desa Lebo.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk memenuhi fenomena-fenomena atau peristiwa yang berkaitan dengan tradisi yang dilakukan peneliti guna menghasilkan data deskripsi berupa informasi lisan dari beberapa orang yang di anggap lebih tahu dengan perilaku seras obyek yang diamati serta dokumentasi sebagai pelengkap data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tradisi *Hatamua* di Desa Lebo

Tradisi khatam Al-Quran atau *hatamua* adalah suatu kegiatan penghargaan bagi seorang anak yang telah selesai atau tamat mengaji. Kegiatan khatam Al-Quran merupakan suatu tradisi yang dijalankan oleh masyarakat pada Kabupaten Konawe Kepulauan khususnya pada masyarakat Desa Lebo. Khatam Al-Quran merupakan suatu kegiatan adat kebiasaan yang bersifat religius. Dikatakan bersifat religius sebab dilakukan ketika ada anak-anak yang tamat mengaji Alquran, segala rangkaian upacara ini tersebut diwarnai dengan ajaran Agama Islam, seperti pelantunan syair-syair indah marhaba yang diperuntukan bagi anak yang tamat yang mengandung makna nasehat-nasehat keagamaan mengarahkan kepada yang ma'rif dan mencegah pada yang mungkar. Pakaian yang dikenakan oleh anak-anak juga menggambarkan keadaan religius sebab pakaian yang dikenakan bagaikan seorang jamaah haji yang memakai jubah dan penutup kepala yang berwarna warni bagi anak perempuan serta menggunakan surban bagi anak laki-laki. Pada proses khatam qur'an tersebut biasanya imam desa dan imam masjid di ikut sertakan. Perbedaan imam desa dan imam masjid yaitu: Imam desa yaitu imam yang memimpin proses kegiatan seperti khatam quran sedangkan imam masjid berfungsi dalam suatu masjid.

Berikut syair lagu Marhaba:

THAA'AL BADERU 'ALLAINA MARHABA
MARHABA.....AYA MARHAABAA
MINSYANIYATUL WIDAAA'I MARHABAA
MARHABA.....AYA MARHABAA
MAADA'A LILLAHII DAA'I MARHABA
MARHABA.....AYA MARHABA
WAJABASSYUKRU' ALAAAINA MARHABA
MARHABA....AYA MARHABA

YAA AYYUHAL MABE'UU SUFINA MARHABA
MARHABAN AYAA MARHAABAN AYA MARHABAA
YAA UJIITABIL AMRIL MUTHAA'I MAARHABAA
YAA HUWALLA BISNASSAUBA 'IIZI MARHABA
MARHABAN AYAA MARHAABAN AYA MARHAABAA
YAA HUBADDATAM FIQI...RRIQAA'I MARHAABA
MARHABAN AYAA MARHAABAN AYA MARHAABA
KUNSYAFIII'I YAA HAABI.....BI.....MAARHAABAA 2X
AYYA YA MANHAA SIRWAA TIMAA'I.....

WASHBULII SHITRUUN'ALAAAINAA
MARHABA....2X
AYAA YA MUJII BANGKUULADAAA'I.....
MARHABA
RABBANA SALLI'ALAINA MARHAABA YA MARHABA\
YA MARHABAMFII MARHAABA
WAJAAMALU YAA MUTHAA'I MARHABBA YA MARHABA
YA MARHABAMFII MARHAABA
ANTAFIKULLII JAMILU MARHAABA YA MARHABA
YA MARHABAMFII MARHAABA
KHALLAFII KHAIRIL BIQA'MARHAABA YA MARHABA
YA MARHABAMFII MARHABA

Selain dari makna religius yang terkandung dalam tradisi khatam Al-Quran, terdapat pula syarat yang harus dipenuhi oleh para peserta khatam Al-Quran sehingga proses pelaksanaannya sebagai mana diharapkan, yaitu:

1. Panitia

Dalam tradisi khatam Al-Quran panitia adalah orang yang memegang peran yang penting dalam rangkaian upacara sehingga acara tersebut dapat berjalan sesuai apa yang diharapkan. Panitia ini terbentuk atas adanya musyawarah yang sebelumnya dilakukan oleh masyarakat setempat. Setiap orang yang masuk kepanitiaan memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing. Selain itu, pihak dari imam desa dan imam masjid juga diikuti sertakan. Pada masyarakat Desa Lebo, antara imam desa dan imam masjid memiliki perbedaan dalam pemaknaan tugas. Imam desa ditugaskan dalam memimpin proses kegiatan tradisi keagamaan seperti halnya upacara khatam Al-Quran, sementara imam masjid memiliki tugas dan tanggung jawab terkait dengan pengelolaan dan pengurusan masjid.

Ada dua tugas utama yang panitia lakukan, yaitu:

- a. Membuka atau menerima pendaftaran dari orang tua yang anaknya akan diikuti sertakan dalam pelaksanaan upacara khatam Al-Quran;
 - b. Menyusun seluruh rangkaian proses pelaksanaan seluruh acara secara proporsional dan sesuai adat kebiasaan yang sering dilakukan.
2. Santri yang telah menyelesaikan bacaan Al-Quran sebanyak 30 juz Santri ialah anak-anak Desa Lebo yang belajar mengaji

Tempat belajar mengaji di Desa Lebo tidak hanya difokuaskan pada satu tempat saja. Akan tetapi ketika santri telah menyelesaikan pembacaan Al-Quran sebanyak 30 juz maka mereka akan mengikuti upacara khatam Al-Quran. Dalam proses belajar al-qur'an, anak-anak di Desa Lebo tidak langsung belajar *iqra* atau quran kecil akan tetapi mereka memulai belajar quran dengan *sarapa*. *Sarapa* atau mengenal huruf biasanya mempunyai waktu untuk dipelajari selama setengah bulan. Ketika sudah bisa membaca *sarapa* anak dinaikkan ke tingkat *iqra*. *Iqra* biasanya di pelajari selama setengah bulan kemudian naik ketinggian selanjutnya membaca surah pendek dalam kurung waktu kurang lebih setengah bulan hingga santri mampu membaca Al-Quran dengan fasih. Sebelum upacara dimulai, terlebih dahulu anak yang khatam akan dirias.

Bagi anak laki-laki menggunakan pakaian pakaian orang arab atau pakaian haji dengan jubah panjang dan ikat kepala atau dikenal dengan sebut surban, sedangkan anak perempuan biasanya menggunakan gamis atau baju panjang dilengkapi dengan kerudung tutup kepala (pakaian haji), *giwang* atau anting, kalung dan gelang panjang. Dengan berdandan seperti ini bukan hanyamenampakkan symbol-simbol budaya dalam konteks tradisional tapi jugasekaligus merefleksikan simbol-simbol keagamaan. Meski tidak semua anak yang telah khatam Alquran bisa beruntungmengikuti perayaan ini karena sebagian orang tua anak yang menjadi alasan bagi mereka adalah faktor ekonomi, karna untuk perayaan ini sedikit memerlukan modal yang lebih.

3. Dulang

Dulang merupakan salah satu hal yang wajib dimiliki oleh santri ketika ingin mengikuti upacara khatam Al-Quran. *Dulang* adalah baki yang berisikan kue-kue khas dari Desa Lebo. Isi *dulang* yang dibawa santri yaitu kue *cucur*, *wadik*, pisang, kue *kone* atau yang biasa disebut dengan *haroa*. Masyarakat Desa Lebo memiliki kebudayaan yang disebut dengan *mo'bintingi*. *Mo'bintingi* merupakan bahasa Monteo yang merupakan proses hantaran dan proses bantu membantu. *Mo'bintingi* dilakukan setiap kali kegiatan acara syukuran atau ada orang yang sedang berduka. Dalam hal ini, masyarakat Desa Lebo sangat antusias dalam proses pengisian serta pembuatan isi dari *dulang*. Mereka melakukan kegiatan tersebut secara bersama-sama dan bergotong royong dalam pembuatan kue.

Proses acara *hatamua* di Desa Lebo

1. Para santri berkumpul di titik kumpul yang telah disepakati

Sebelum acara khatam Qur'an dimulai anak-anak santri dan ibunya berkumpul dirumah guru ngaji santri untuk beristirahat, dimana tempat peristirahatan mereka ini sudah sebagai tempat *start* mereka berjalan kaki menuju tempat acara khatam Al-Quran;

2. Jalan menuju lokasi acara khatam Al-Quran

Setelah para santri dan para pendamping telah lengkap, selanjutnya mere

- bersama-sama berjalan menuju lokasi acara khatam Al-Quran yang diiringi dengan lagu marhaba. Lagu marhaba dinyanyikan oleh orang-orang yang sudah dipilih oleh panitia. Lagu marhaba tidak bisa dilantunkan oleh sembarang orang karna dari lagu marhaba ini mempunyai nada yang agak sulit dinyanyikan untuk orang yang belum berpengalaman;
3. Santri dan pendamping menduduki tempat yang telah disediakan untuk menunggu nama mereka dipanggil

Sesampainya dilokasi acara, para santri dan pendamping tidak boleh langsung menaiki panggung acara yang telah tersedia. Melainkan mereka menunggu dibawah tenda yang disediakan kemudian menunggu nama santri dipanggil satu persatu untuk naik keatas panggung acara untuk melaksanakan proses *hatamua*. Pada saat nama mereka telah dipanggil satu persatu maka para santri sudah bisa naik keatas panggung untuk melakukan khataman Al-Quran dan ibu merekalah yang mendampingi atau mengantar mereka sampai ke atas panggung. Setelah semua nama santri telah dipanggil satu persatu hingga sampai kenama peserta terakhir maka acara khatam Al-Quran akan segera dimulai. Acara khatam Quran dibuka oleh guru mengaji para santri.

Dampak Tradisi Khatam Al-Quran Bagi Masyarakat Desa Lebo

Banyak hal atau perbuatan yang menjadi kebiasaan masyarakat, baik kebiasaan itu telah lama dilakukan secara turun-temurun yang bersifat rutin dan membudaya maupun hal yang baru dilakukan yang bersifat temporer dan insidental, akan mempunyai pengaruh terhadap hidup dan kehidupan masyarakat itu sendiri, apakah dia berpengaruh positif atau negative. Demikian pula halnya dengan upacara khatam Al-Quran yang berpengaruh besar terhadap masyarakat khususnya masyarakat Desa Lebo itu sendiri.

1. Dampak Positif Upacara Khatam Al-Quran

Dalam upacara khatam Alquran ini dia mempunyai pengaruh penting terhadap anak-anak dalam meningkatkan minat baca Alquran. Selain itu, upacara ini juga salah satu kendala besar dalam penyiaran agama Islam adalah kemampuan dalam menarik perhatian masyarakat bahwa melalui acara khatam Alquran ini dapat meninggalkan kesan yang lebih lama dalam lingkungan dan diri masyarakat, penyampaian pesan-pesan agama dalam upacara ini memberikan konsep yang real dan nyata, sehingga meskipun acara selesai namun akan meninggalkan kesan yang lebih lama dan dalam terhadap ingatan masyarakat, sehingga dapat memikirkan kembali tentang suatu kebaikan dan buruknya.

Upacara ini juga menyampaikan pesan agama tidak hanya terbatas didalam kalangan tertentu saja (dewasa), melainkan juga terhadap anak-anak, mereka bisa terdorong untuk berbuat karena upacara khatam Quran ini dapat memberikan kepuasan dan kesenangan bagi anak-anak atas imbalan dan penghargaan karena tidak semua anak dapat merasakannya. Karna dalam upacara ini anak-anak yang bersungguh-sungguh untuk belajar dan mampu menamatkan Al-Qurannya.

Selain itu, dalam upacara ini juga dapat menjadi tempat bersedekah bagi masyarakat untuk para penonton yang hadir dengan menyiapkan berbagai makanan bertujuan untuk para penonton tidak merasa kelaparan, dan juga sebagai sarana bersilaturahmi bagi masyarakat, baik dalam lingkungan masyarakat Desa Lebo itu sendiri maupun sanak keluarga dari luar daerah, sekaligus mampu menambah roda perekonomian dan penghasilan bagi masyarakat setempat.

2. Dampak negatif upacara hatamua

Hatamua atau khatam Al-Quran bagi masyarakat Lebo merupakan salah satu tradisi kebudayaan yang dinantikan oleh orangtua dan santri yang telah menyelesaikan bacaan Al-Quran sebanyak 30 juz. Disisi lain, dalam pelaksanaan tradisi acara ini yang menjadi dampak buruk bagi masyarakat, yaitu masyarakat yang mengikut sertakan anaknya dalam upacara *hatamua* tersebut terkadang memaksakan kehendaknya berupa biaya pelaksanaannya, yaitu dengan cara mengutang untuk biaya keperluan upacara tersebut.

SIMPULAN

1. Acara khatam Al-Quran atau dalam bahasa lokal disebut hatamua merupakan salah satu wadah yang baik digunakan untuk membangkitkan atau memperkokoh ajaran agama Islam di Desa Lebo Kabupaten Konawe Kepulauan dengan membangkitkan semangat anak-anak para remaja untuk belajar mengaji sampai tamat.
2. Hatamua (khatam Al-Quran) bentuk apresiasi budaya masyarakat Desa Lebo yang tinggi terhadap nilai-nilai ke-Islaman dan cermin betapa masyarakat kita arif dan santun mempertemukan dengan apik dan unik antara agama dan tradisi. Dimana ditengah serbuan kebudayaan luar sekarang ini yang memengaruhi masyarakat Indonesia, sehingga upacara hatamua ini harus dipertahankan sebagai ciri khas tradisi yang berbau Islam dan juga sebagai warga Negara Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ma"lum Rasyid, Dkk, 2016. "*Saiyyang Pattuqduq dan Khataman Alquran di Mandar*", (Solo:Zadahaniva Publishing)
- Moleong, J. 2002,2007, dan 2010. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Utama
- Iswan, "*Tradisi Mappatamma" Mangaji Pada Masyarakat di Desa Lapeo Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar (Suatu Tinjauan Kebudayaan Islam)*". Skripsi pada tahun 2017
- Lakebo, dkk. 1977/1978. *Adat Istiadat Daerah Sulawesi Tenggara*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. XX (Bandung: Alfabeta)
- Suradil Yasin, dkk, 2013. "Warisan Salabose Sejarah Dan Tradisi Maulid", (Yogyakarta:Ombak)